

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Airasia Indonesia TBK, Periode 2020-2022

Miftakhul Qurotul Aini

Institut Agama Islam Negeri Kudus
ainimiftakhulqurotul@gmail.com

Fina Silfy

Institut Agama Islam Negeri Kudus
finasilfyabs10@gmail.com

Adelina Citradewi

Institut Agama Islam Negeri Kudus
adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

Abstract

Using Profitability Ratio Analysis to Evaluate Financial Performance (Study at Pt AirAsia Indonesia, 2020-2022). The objective of this study is to provide a profitability ratio analysis of PT AirAsia Indonesia's financial performance from 2020 to 2022. Descriptive qualitative research was used for the study. Secondary data from PT Air AsiaIndonesia's financial reports for the years 2020 to 2022 serve as the data source. Based on profitability ratios like Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM), the company's financial performance has not yet reached industry standards, according to the study's findings. Even though PT AirAsia Indonesia Tbk's sales are quite substantial and even experienced a significant increase, the company is not necessarily considered to have performed well. To be considered a good financial performer, a company's profit must also be able to cover the company's equity and assets. However, PT AirAsia Indonesia's profit has not been able to cover the assets and capital because the industry standard profitability ratio has not been met. To increase PT AirAsia Indonesia Tbk's profitability, this condition indicates that PT AirAsia Indonesia must evaluate and improve its profit, asset, and equity management efficiency and effectiveness.

Keywords: *PT. AirAsia Indonesia, Financial Performance, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sedang berkecamuk dalam Indonesia sejak tahun pertama 2020 hingga tahun 2021 telah memberikan efek yang besar di berbagai sektor. Sektor-sektor yang terpengaruh dampak hampir sama meliputi pendidikan, politik, masyarakat, Kultur, bisnis dan lainnya. Terjadi penurunan tajam di sektor ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial dan isolasi daerah. (Harahap et al., 2021) Hal ini menyebabkan menghambat kegiatan ekonomi. Menurunnya pertumbuhan ekonomi juga dapat menyebabkan meningkatnya

pengangguran. Pasalnya, banyak perusahaan yang terhenti operasionalnya selama pandemi sehingga menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan terpaksa memutuskan hubungan kerja antara perusahaan besar dengan karyawannya karena tidak bisa lagi memberikan insentif pada karyawan, bahkan ada yang bangkrut. Selain berdampak pada ekonomi, ada dampak lainnya pula Itu berbagai ketetapan dari pemerintah yang baru. (Cahya et al., 2021)

Tepat bulan Maret 2020 dikonfirmasi pertama kali terjadinya penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah guna menekan laju penyebaran virus covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Darurat sampai dengan PPKM Level 4. Berbagai kebijakan tersebut tentu berdampak pada kinerja perusahaan. Solihin & Verahastuti, (2020) menjelaskan bahwa pada sektor komunikasi terjadi peningkatan kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio net profit margin, return on asset, dan return on equity saat terjadinya pandemi covid-19 terjadi pada masa pandemi covid-19 dari pada waktu sebelum adanya pandemi.

Kinerja perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis objek berupa laporan keuangan yang dalam hal ini berisi informasi penting perusahaan dalam melakukan penilaian atas perkembangan perusahaan, serta bisa pakai dalam menilai pencapaian perusahaan di waktu lampau, masa kini, dan waktu mendatang (Suhendro, 2018).

Profitabilitas digunakan sebagai ukuran taraf kesuksesan perusahaan dalam memakai modal yang efisien guna mendapatkan tingkat laba yang dituju. (Sofyan, 2019) Rasio profitabilitas merupakan termasuk rasio yang mempunyai fungsi guna memberi informasi mengenai perusahaan yang mampu dalam menggapai sasaran keuntungan perusahaan pada masa tertentu. (Noor & Sinambela, 2021) Tidak hanya itu rasio ini juga bisa memperlihatkan mengenai taraf keefektifan aktivitas operasional yang dikerjakan oleh peraturan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan baik rasio profitabilitasnya lebih tinggi karena dapat mengungkap kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mengenai rasio profitabilitas antara lain Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas. dan Return On Equity (ROE). (Noordiatmoko, 2020)

Penelitian mengenai “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. AirAsia, Tbk Tahun 2020-2023” Sudah banyak yang dilakukan. Namun, kewajaran hasil eksplorasi masih sangat beragam. Dalam ulasan ini, melihat pemeriksaan sebelumnya, berdasarkan penelitian dari Sukmawati (2022) berjudul “Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021)”, membahas Survei tersebut menemukan bahwa kinerja keuangan memakai rasio profitabilitas seperti GPM, ROA, ROE, dan NPM terus menurun, tidak sesuai standar industri. Dapat kita lihat bahwa pendapatan PT Erajaya Swasembada relatif besar dan meningkat secara signifikan, namun belum dapat dipastikan apakah perusahaan berjalan dengan baik (Sukmawati et al., 2022). Sedangkan perbedaannya adalah menganalisis laporan keuangan pada PT. AirAsia, Tbk tahun 2020-2023.

Penelitian oleh Lase (2022) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilita”. Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persentase Pendapatan Keseluruhan Bersih dan Pengembalian Nilai dari presentasi keuangan perusahaan tidak besar karena tingkat proporsi rata-rata berada di bawah proporsi bisnis normal sementara dari analisis Pengembalian Sumber Daya. pameran keuangan organisasi sangat bagus karena proporsinya di atas tingkat normal (Lase et al., 2022). Sedangkan perbadannya analisis tersebut tidak menggunakan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan kami menganalisis menggunakan empat rasio profitabilitas khususnya Pendapatan Keseluruhan Bersih (GPM).

Penelitian oleh Baihaqi (2022) berjudul “Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi Covid-19,” penelitian Baihaqi tahun 2022 membahas tentang pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Net Profit Margin (NPM) cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan komponen laba bersih dan pendapatan juga meningkat. Gross Profit Margin (GPM) cenderung meningkat (Baihaqi et al., 2022). Sedangkan perbedaannya kami menganalisis laporan keuangan PT. AirAsia, Tbk saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19.

PT. AirAsia Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbangan niaga berjadwal. Data pendapatan pada periode 2020-2022 nampak mengalami fluktuasi bahkan

di tahun 2022 peningkatan melonjak drastic. Masalah itu disebabkan oleh pandemic covid-19 yang mana masyarakat lebih menggunakan transportasi penerbangan untuk berpergian jarak jauh.

Dibawah ini merupakan data pendapatan selama 3 periode PT. AirAsia Indonesia Tbk, periode 2020-2022 saat covid-19 dan pasca covid-19 pada table 1.1

Tabel 1.1
Data Pendapatan PT. AirAsia Indonesia Tbk,
Periode 2020-2023

Tahun	Pendapatan
2020	Rp. 1.610.973.387.045.000,00
2021	Rp. 626.001.737.959.000,00
2022	Rp. 3.780.525.920.680.000,00

Sumber: Data diolah 2023

Data pendapatan pada tahun 2020 – 2021 terlihat terjadi fluktuasi secara drastis. Hal itu disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mana pendapatan menurun karena melonjaknya penumpang. Namun adanya peningkatan pendapatan tidak bisa dijadikan untuk penggambaran baik buruk kinerja keuangan perusahaan. (Sukmawati et al., 2022) Mengingat pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT AirAsia Indonesia Tbk. PT AirAsia Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mengoperasikan divisi dari maskapai besar Indonesia. Demikian rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan pada PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan rasio profitabilitas” dan tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT AirAsia Indonesia Tbk melalui rasio profitabilitas periode 2021-2022.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut (Noordiatmoko, 2020) Analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa baik telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan

mengacu pada kondisi yang didasarkan pada aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar serta mencerminkan kondisi keuangan. Setiap perusahaan mengukur kinerja perusahaan agar bisa mengetahui seberapa baiknya pengelolaan perusahaan (Dewata et al., 2017).

Sasaran kinerja keuangan mencakup pengakuan tingkat keberhasilan pengaturan keuangan perusahaan, khususnya pada keadaan likuiditas, dan taraf modal yang cukup dan profitabilitas yg bisa diraih perusahaan saat triwulan kini serta sebelum meningkat. (Cholil, 2021) Kinerja keuangan adalah cara alternatif guna melihat apakah suatu perusahaan dapat memakai seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. (Ratningsih & Alawiyah, 2017) Nilai bisnis sama dengan kinerja tinggi jika perusahaan berada pada kategori berkinerja baik. Investor didorong untuk memperbanyak berinvestasi di perusahaan yang memiliki value tinggi dalam bisnis karena hal tersebut menandakan perusahaan tersebut berkinerja bagus dan mempunyai masa depan cerah (Sanjaya & Rizky, 2018).

Analisis laporan Keuangan

Pendapat Sujarweni, (2017:53)“Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut Hery, (2017:113) “analisis laporan keuangan merupakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pengungkapan Kasmir, (2014:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa

periode.” Menurut (Hery, 2017) “Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pengungkapan (Ridha et al., 2019). rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari empat jenis, yaitu:

Net Profit Margin (NPM): digunakan sebagai ukuran kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih sesuai dengan penjualannya selama periode tertentu dan ditentukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, karena diasumsikan perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi. (Dr. Kasmir, 2018)

Return on Assets (ROA): Rasio ini dimanfaatkan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset perusahaan selama satu periode. (Dr. Kasmir, 2018)

Return on Equity (ROE): ROE berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. (Dr. Kasmir, 2018)

Gross Profit Margin (GPM): Rasio ini biasa digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang digunakan untuk pengurang biaya tetap serta biaya operasional lainnya. (Dr. Kasmir, 2018)

METODE PENELITIAN

Data berupa data sekunder yang berbentuk dokumen laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs website resmi laporan keuangan Perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu Survei yang bertujuan mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis. Peneliti berusaha menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada. Berdasarkan Sugiyono, (2017:38), “Varoabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas bisa diartikan sebagai ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memakai modal yang ada. Keuntungan mempunyai tiga macam yaitu laba operasi, laba kotor, dan laba bersih. Rasio profitabilitas bisa dihitung menggunakan keterkaitan timbal balik data dari laporan keuangan laba rugi dengan data dari keuangan laporan neraca. Perhitungan ditunjukkan guna memperoleh data yang akan berguna dalam pengukuran tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Untuk perhitungan profitabilitasnya sebagai berikut:

1) Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang dipakai dalam menghitung laba bersih yang bisa didapatkan suatu perusahaan dari satu rupiah penjualan. Perhitungan laba bersih dengan pengurangan beban operasional tanpa biaya pajak dan bunga.

Tabel 2.1
Data NPM Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk,
Periode 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Pendapatan Bersih	NPM
2020	-2.754.589.873.561	1.610.973.387.045	-1,70%
2021	-2.337.876.178.035	6.260.001.737.959	-3,73%
2022	-1.646.936.950.638	3.780.525.920.680	-0,43%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan table 2.1 diatas bisa diketahui Net Profit Margin (NPM) saat periode 2021 mengalami penurunan sejumlah -3,73% dari yang awalnya -1,70% di periode 2020. Itu karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan sejalan adanya penurunan penjualan.

2) Perhitungan Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kegagalan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) dari tiap Rp 1 aset yang digunakan. Dengan menggunakan perhitungan rasio ini akan diperoleh hasil ukuran kecukupan/ efektif dalam menggunakan modalnya untuk operasional (Rudianto, 2013). Rumus dalam menghitung rasio ini yaitu dengan pembagian laba bersih dengan total modal.

Tabel 2.2
Data ROA Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
Periode 2020-2022

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Total asset	ROA
2020	-2.754.589.873.561	6.080.516.085.752	-0,45%
2021	-2.337.876.178.035	5.149.094.524.206	-0,45%
2022	-1.646.936.950.638	5.356.962.889.162	-0,30%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2.2 diatas bisa diketahui Return On Asset (ROA) saat periode 2021 mengalami kestabilan sejumlah -0,45% dari yang awalnya -0,45% di periode 2020. Itu karena meningkatnya laba bersih yang disebabkan meningkatnya penjualan bersih pada periode tersebut dan pada periode 2022 mengalami kenaikan sebesar -0,30% yang berdampak naiknya laba bersih dan penjualan bersih pada periode tersebut.

3) Perhitungan Return On Equity (ROE)

Rasio yang dikenal sebagai return on equity (ROE) dimanfaatkan guna menghitung kembalian investasi oleh pemegang saham atau pemegang saham perusahaan dan kemampuan penanganan modal perusahaan (Agnes, 2009). Rasio pendapatan pemegang saham terhadap modal yang diinvestasikan dalam bisnis disebut pengembalian ekuitas. Untuk menemukan ROE, bagi keuntungan keseluruhan dengan semua nilai.

Tabel 2.3
Data ROE Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk,
Periode 2020-2023

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Total modal	ROE
2020	-2.754.589.873.561	-2.910.411.800.365	0,94%
2021	-2.337.876.178.035	-5.205.078.080.169	0,44%
2022	-1.646.936.950.638	-6.815.306.852.652	0,24%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2.3 diatas bisa diketahui Return On Equity (ROE) saat periode 2021 mengalami kestabilan sejumlah 0,44% dari yang awalnya 0,94% di periode 2020. Itu karena meningkatnya laba bersih yang disebabkan meningkatnya penjualan bersih dengan

bermodalikan ekuitas yang telah dikapitalisasikan bagi investor. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,24% yang disebabkan meningkatnya laba bersih dengan modal ekuitas yang dikapitalisasikan bagi investor.

4) Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Pendapatan bersih adalah proporsi produktivitas yang digunakan untuk menghitung tingkat penjualan bersih yang terdiri dari laba kotor. Dengan membagi penjualan bersih dengan laba kotor, Anda dapat menemukan rasio ini. Dasar dari perhitungan margin kotor yaitu Pengurangan dari penjualan dan biaya produksi.

Tabel 2.4
Data GPM Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk,
Periode 2020-2022

Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	GPM
2020	-2.803.061.345.665	1.610.973.387.045	-1,73%
2021	-1.668.830.728	626.001.737.959	-0,00%
2022	-1.325.662.969.114	3.780.525.920.680	-0,35%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2.4 diatas bisa diketahui Gross Profit Margin (GPM) saat periode 2021 terjadi kenaikan sejumlah 0,00% dari yang awalnya -1,73% di periode 2020. Itu karena meningkatnya laba kotor dan sejalan adanya penurunan penjualan.

Kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk diukur Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan perolehan Net Profit Margin (NPM) Net Profit Margin tahun 2020, 2021, dan 2022, kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk dapat dilihat masih cukup jauh di bawah rasio NPM standar industri. 20% serta bisa dimasukkan pada kelompok yang bisa dikatakan terlalu sedikit. Net Profit Margin sedang dalam fase pertumbuhan di tahun 2022, namun masih jauh di bawah standar industri dan masuk dalam kelompok kriteria yang kurang baik.

PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki margin laba bersih rata-rata -0,00%, yang berarti laba bersih setelah pajak sebesar -0,00% dari volume penjualan. Namun, kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk selama tahun 2020-2022 dengan menggunakan rasio Net Profit Margin dinilai sangat buruk karena hasil tersebut masih jauh dari standar industri sebesar 20%.

Net Profit Margin di PT AirAsia Indonesia Tbk bisa dikatakan berfluktuasi antara tahun 2020 dan 2022. Pendapatan serta keuntungan bersih sesudah pajak pula sama meningkat atau menurun yang menjadi salah satu alasannya. Suatu perusahaan dapat memperhatikan beberapa faktor penting, antara lain biaya operasional, selain penjualan dan laba bersih setelah pajak. Profitabilitas perusahaan dianggap meningkat ketika penjualan meningkat sementara biaya dikurangi atau ditingkatkan. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat dengan Margin Laba Bersihnya. Namun, kenaikan penjualan harus dibarengi dengan penurunan beban usaha.

Kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan Return On Asset (ROA)

Pada analisis tahun sebelumnya, return on asset (ROA) 2022, PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki jumlah hitungan sebesar -0,30%. Ini terjadi karena adanya tiap aset Rp 1 bisa memanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan sebesar -Rp 0,3074. Return on asset (ROA) periode ini meningkat dari pada periode 2020.

ROA di PT AirAsia Indonesia Tbk tetap cukup rendah dibandingkan dengan standar industri sebesar 30% dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Karena terbukti bahwa ROA akan meningkat secara proporsional dengan volume penjualan dan utilisasi aset.

Kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan Return On Equity (ROE)

ROE PT AirAsia Indonesia Tbk masih cukup rendah dari pada standar industri sebesar 40% dari tahun 2020 hingga 2022. Dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut tidak menggunakan modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Ini karena PT AirAsia Indonesia Tbk tidak memproses modal dengan cukup efektif untuk meningkatkan keuntungan.

Kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan Gross Profit Margin (GPM)

Dapat dikatakan bahwa Margin Laba Kotor di PT AirAsia Indonesia Tbk akan berfluktuasi antara tahun 2020 dan 2022. Fakta bahwa laba kotor dan penjualan berfluktuasi menjadi salah satu alasannya. Selain keuntungan bersih dan penjualan, beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan termasuk biaya barang yang dijual. Tingkatkan penawaran dengan menekan bahkan untuk membatasi biaya produk yang dijual. Ini mungkin salah satu cara untuk membuat bisnis lebih menguntungkan. Mengingat bahwa peningkatan penjualan perusahaan harus disertai

dengan penurunan harga pokok penjualan, Margin Laba Kotor yang lebih naik karena profitabilitas yang lebih besar.

Perbandingan Rasio-rasio Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk melihat keuntungan dalam setiap operasi pengelolaan perusahaan dapat disebut sebagai tingkat profitabilitasnya. Salah satu cara untuk mengidentifikasi tingkat profitabilitas ini adalah melalui penggunaan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi salah satu kondisi tersebut. Temuan analisis rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan empat rasio profitabilitas, yaitu rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity. Rasio profitabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2020-2022 dapat dilihat dan dibandingkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas
PT AirAsia Indonesia Tbk, periode 2020-2022

Profitabilitas	2020	2021	2022
NPM	-1,70%	-3,73%	-0,34%
ROA	-0,45%	-0,45%	-0,30%
ROE	0,94%	-0,45%	0,24%
GPM	-1,73%	-0,00%	-0,35%

Sumber: Data diolah 2023

Menurut (Masyitah & Harahap, 2018) Proporsi manfaat mengukur kelangsungan hidup suatu layanan sesuai kesepakatan dan usaha. (Sepang et al., 2018). Dari perbandingan periode sebelumnya dan periode sekarang, rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan cuplikan tentang keadaan keuangan perusahaan dengan menentukan produktivitas seluruh dana perusahaan yang telah dimanfaatkan, baik sebagai modal pinjaman maupun modal sendiri. Pada data yang disajikan di atas, rasio profitabilitas terlihat memberikan hasil yang hampir sama, kecuali penurunan profitabilitas pada tahun 2020. Selain itu, perhitungan rasio ini menghasilkan hasil yang jauh lebih rendah dari standar industri. Hal ini bisa menggambarkan bahwa perusahaan dianggap

tidak bisa mengelolah dananya dengan produktif dan hal ini dapat memperlihatkan bahwa penyajian keuangan PT AirAsia.

KESIMPULAN

Perhitungan dan analisis penulis membawa mereka pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk dilihat dari rasio Net Profit Margin akan berfluktuasi antara tahun 2020 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk akan berfluktuasi antara tahun 2020 dan 2022 dalam jangka berbagai bidang, termasuk kapasitas untuk produksi, manajemen keuangan, pemasaran, penetapan harga, dan pajak. Berdasarkan rasio NPM periode 2020 hingga 2022, bisa disimpulkan bahwa kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk tergolong sangat buruk. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan analisis laporan keuangan.

Dari Profit from Resources (ROA) laju penurunan organisasi harus terlihat dalam proporsi ini. Selama beberapa bulan terakhir, departemen keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk menjadi kurang efisien dan terus menggunakan lebih banyak asetnya sendiri. Menilik dampak lanjutan dari pemeriksaan ringkasan fiskal tersebut, cenderung diduga bahwa penyajian PT AirAsia Indonesia Tbk terhadap proporsi ROA periode 2020-2022 sangat buruk.

Rasio Return On Equity bisnis masih naik turun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk sedang labil. Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk terus mengalami masalah efisiensi, namun ekuitas pemilik masih terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai ekuitas perusahaan berfluktuasi dari waktu ke waktu karena lebih banyak ekuitas diperoleh tidak meningkat sesuai pada keuntungan bersih sesudah pajak. Mengingat konsekuensi pemeriksaan laporan anggaran cenderung dianggap bahwa organisasi tidak melakukan pekerjaan yang cukup dalam kerangka berpikir untuk menciptakan manfaat organisasi. Hal ini karena PT AirAsia Indonesia Tbk tidak efektif dalam kerangka tersebut untuk meningkatkan keuntungan.

Dalam pelaksanaan keuangan sesuai dengan proporsi pendapatan bersih PT AirAsia Indonesia Tbk untuk periode 2020-2022, organisasi mengalami perbedaan dalam proporsi ini. Hal ini memperlihatkan bahwa penyajian keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk juga mengalami masa-masa yang menjanjikan dan kurang menjanjikan dalam hal efektivitas produksi dan jaminan biaya

penjualan. Mengingat efek samping dari pemeriksaan ringkasan anggaran, dapat dikatakan bahwa penyajian PT AirAsia Indonesia Tbk untuk periode 2020-2022 dilihat dari Pendapatan bersih dipandang sangat buruk.

SARAN

Peneliti harus menawarkan rekomendasi yang konsisten dengan kesimpulan yang dicapai berdasarkan data tersebut. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pununjuk rasio profitabilitas tidak berubah. Karena ketentuan perindustrian masih belum tercapai, masukan yang bisa diberikan adalah upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menaikkan proporsi profitabilitas. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan upaya pengendalian kegiatan operasional secara maksimal guna mengembangkan lebih lanjut produktivitas fungsional organisasi yang mungkin dapat meningkat profit/laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Erlangga.
- Baihaqi, M. A., Hidayah, N., Rahmawati, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 151–161.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Ridhowasti, R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab). *Equilibrium*, 10(2), 131–136.
- Cholil, A. A. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT BERLINA TBK TAHUN 2014-2019. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Dewata, E., Sari, Y., Natoen, A., & Husna, A. L. (2017). ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SAMPOERNA TBK. *Jurnal INTEKNA*, 17(1), 1–9.
- Dr. Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. 11th ed. Rajawali Pers.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19).

COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 57.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisi Laporan Keuangan (ed)*. Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Noor, S. R., & Sinambela, M. J. M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1–15.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2024-2018. *JURNAL PARAMETER*, 5(4), 38–51.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT BATA TBK. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 76–85.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Strategi Pengambilan Keputusan*. Erlangga.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 21–30. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i2.57>

- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth*, III(1), 482–506.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Mona (ed.); Cetakan 20).
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>